

Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi *Mirilis Action* Sebagai Media Pembelajaran Di Kabupaten Kaur Dan Kabupaten Bengkulu Selatan

¹Asti Putri Kartiwi, ²Manap Somantri

^{1,2}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jalan W.R. Supratman, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, 38371A, Indonesia
Email : ¹astiputri@unib.ac.id, ²manap@unib.ac.id

Abstrak

Guru harus dituntut untuk terus mengasah keterampilannya melalui berbagai macam pelatihan. Dimasa pandemi ini guru-guru dituntut untuk terus kreatif, khususnya dalam mengemas proses pembelajaran berbasis digital. Mirilis action merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan oleh para guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Pelatihan pemanfaatan aplikasi mirilis ini dilaksanakan dikabupaten kaur dan kabupaten bengkulu selatan diikuti oleh 15 Orang guru di kabupaten kaur dan 27 Orang guru dikabupaten bengkulu selatan. Lokasi kegiatan dikabupaten kaur yaitu di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur dan di Kabupaten Bengkulu Selatan di SMAN 6 Bengkulu Selatan. Materi yang diberikan memberikan wawasan yang baru bagi guru-guru dan diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Teknologi Informasi, *Mirilis Action*

Pendahuluan

Di era digital dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan teknologi khususnya teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Bagi sebagian masyarakat teknologi dianggap menjadi musuh karena dirasa menghambat kebiasaannya dalam melaksanakan aktivitas. (Surasmi, 2016). Disisi lain teknologi menjadi dianggap sebagai sahabat ketika manusia mampu memanfaatkannya dengan baik dalam melaksanakan aktivitasnya. Paradigma yang diinginkan dibangun dalam masyarakat sendiri khususnya di provinisi Bengkulu adalah menjadikan teknologi sebagai “sahabat” dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dengan adanya wabah covid-19 di Indonesia sebagian aktivitas masyarakat dilaksanakan dari rumah. Pekerjaan dilaksanakan dari rumah (bagi yang bisa melaksanakannya) hal tersebut tentu saja tidak akan berjalan efektif jika tidak didukung penguasaan teknologi.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk terus mengasah keterampilannya. (Dewi, 2016) Memanfaatkan segala sarana dalam membuat pelaksanaan aktivitas belajar menjadi efektif. Penguasaan akan teknologi akan sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Teknologi yang dipakai rata-rata teknologi komunikasi berbasis online, guru dituntut harus dapat membuat video pembelajaran dengan bermacam-macam aplikasi. Sayangnya beberapa aplikasi dirasa susah untuk digunakan karena memerlukan tahapan yang rumit. Konsep pembelajaran tatap muka yang dipaksa harus berubah dengan metode online atau daring (dalam jaringan) dirasa cukup efektif dalam kondisi yang dialami sekarang. (Susilana & Riyana, 2008). Data atau informasi dalam bentuk

video dirasakan akan menarik minat belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah aplikasi *Mirillis Action*. Salah satu aplikasi screen recorder keluaran perusahaan Mirillis inc ini penulis rasa sangat efektif karena mudah digunakan dan memancing kreatifitas bagi penggunanya. (Sumber : https://mirillis.com/en/products/action.html?_c=1) Penulis sendiri sering menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran ketika mahasiswa membutuhkan informasi mengenai proses pembelajaran yang tidak bisa dijelaskan melalui chatting whatsapp ataupun penyampaian langsung dengan tutur kata. Menggunakan sarana video visual dirasakan lebih efektif. (Partnership for 21st Century Skills. 2009).

Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur merupakan dua kabupaten yang berada di bagian selatan provinsi Bengkulu. Dua kabupaten ini berada dipesisir pantai selatan pulau Sumatra. Pendapatan utama masyarakatnya adalah dari komoditi pertanian, perkebunan dan perikanan. Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur sendiri masih jauh dari yang disebut memenuhi standar pendidikan nasional. Khususnya guru-guru sebagai tenaga pendidik sudah sepatutnya memiliki keterampilan banyak. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis terhadap guru-guru di Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan setidaknya guru-guru disana masih menggunakan cara konvensional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kalaupun ada yang bisa menggunakan media berbasis teknologi hanya sebatas penggunaan infocus di sekolah. Jika hal ini dibiarkan maka guru-guru yang masih menggunakan metode mengajar secara konvensional dianggap tidak akan mampu beradaptasi dengan dunia pendidikan di era digital ini

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan yang akan menambah keterampilan guru-guru di Kabupaten Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kegiatan tersebut adalah Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi *Mirillis Action* Sebagai Media Pembelajaran di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan di dua lokasi yang berbeda yaitu di kabupaten Kaur dan kabupaten Bengkulu Selatan. Pelatihan ini dilakukan dengan cara ceramah, diskusi dan praktik langsung penggunaan aplikasi *Mirillis Action*. Materi yang disampaikan berupa powerpoint dan software berbentuk trial yang dibagikan kepada guru-guru sebagai bahan praktik. Selain itu metode lainnya adalah diskusi interaktif dimana sambil praktik para guru akan langsung bertanya jika ada yang belum dipahami.

Dengan adanya keterbatasan peserta maka pemberian materi dan pemahaman kepada guru-guru bersifat *snowball*. Mereka memiliki tugas untuk mengajarkan guru-guru lain yang tidak ikut pelatihan langsung dengan narasumber. Dengan begitu walau ada keterbatasan peserta namun seluruh materi tetap disampaikan.

Lokasi kegiatan berada di kabupaten Kaur dan kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk kabupaten Kaur kegiatan dilaksanakan di SD IT Insan Kamil dan di Kabupaten Bengkulu Selatan dilaksanakan di SMAN 6 Bengkulu Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD, SMP dan SMA.

Hasil

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menuntut guru-guru untuk lebih kreatif dalam membuat media berbasis teknologi agar mempermudah

siswa memahami pembelajaran yang berlangsung. Sejauh ini di kabupaten bengkulu selatan dan kabupaten kaur jenis pembelajaran daring sebatas menggunakan jejaring whatsapp sehingga belum dapat dikatakan berinovasi.

Aplikasi mirilis action merupakan salah satu aplikasi rekam layar (*screen recording*) yang biasa digunakan para pro player game online untuk merekam aktivitas mereka bermain game di layar komputer. Selain mampu merekam aplikasi ini juga mampu merekam suara pengguna layar. Atas kelebihan tersebut penulis mencoba memberikan pengetahuan kepada guru-guru dikabupaten kaur dan kabupaten bengkulu selatan untuk menambah wawasan mereka dalam memanfaatkan aplikasi penunjang pembelajaran khususnya menggunakan mirilis action.



Gambar 1
Tampilan Aplikasi Mirilis Action



Gambar 2
Pelatihan Mirilis Action di Kabupaten Kaur

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kabupaten kaur dilaksanakan di sekolah islam terpadu Insan Kamil. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 26

september 2020. Pelatihan ini di ikuti oleh guru-guru dari berbagai jenjang sekolah meliputi SD, SMP dan SMA di kabupaten Kaur. Antusias yang sangat luar biasa terhadap materi yang diberikan. Guru-guru merasa bahwa pelatihan menggunakan aplikasi mirilis action ini merupaka sesuatu yang baru.

Sementara itu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dikabupaten bengkulu selatan dilaksanakan di SMAN 6 Bengkulu Selatan pada hari sabtu, 12 September 2020 dan diikuti oleh 27 orang guru SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis menemukan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru-guru SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan masih terbatas menggunakan jejaring whatsapp dan penggunaan media berbasis aplikasi online ataupun offline ternyata masih terbatas.



Gambar 3
Pelatihan Mirilis Action di Kabupaten Bengkulu Selatan

Untuk membantu penulis memahami kondisi peserta dan pelaksanaan pelatihan di kabupaten bengkulu selatan dan kabupaten kaur maka penulis membagikan kuesioner terhadap 15 peserta pelatihan di kabupaten kaur dan 27 orang guru di kabupaten bengkulu selatan mengenai materi yang diberikan. Angket dengan skala likert ini terdiri dari option jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) , Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Tanggapan Responden Terhadap Materi yang Diberikan di Kabupaten Kaur.

No	Pertanyaan	Jawaban*				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Materi mudah dipahami oleh peserta pelatihan	4	6	5		
2	Materi mudah digunakan dalam proses pembelajaran	7	6	2		
3	Materi menambah wawasan peserta pelatihan	13	2			
4	Materi sangat menarik	3	12			
5.	Materi merupakan hal baru yang belum diketahui oleh peserta	15				

*Jumlah Orang Yang Menjawab

Tabel 2 Tanggapan Responden Terhadap Materi yang Diberikan di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban*				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Materi mudah dipahami oleh peserta pelatihan	16	6	5		
2	Materi mudah digunakan dalam proses pembelajaran	18	6	2	1	
3	Materi menambah wawasan peserta pelatihan	20	3	4		
4	Materi sangat menarik	11	5	10	1	
5.	Materi merupakan hal baru yang belum diketahui oleh peserta	22	5			

*Jumlah Orang Yang Menjawab

Berdasarkan tanggapan responden diketahui bahwa di kabupaten kaur ada 4 responden atau 26,6% responden yang menyatakan bahwa materi mudah dipahami, Sementara di kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 16 Responden atau 59,2 % responden yang menyatakan bahwa materi mudah dipahami. Pada pertanyaan no 2 yaitu apakah materi mudah digunakan dalam proses pembelajaran diketahui bahwa di kabupaten kaur terdapat 7 Orang Responden atau 46,6% responden yang menyatakan Sangat Setuju. Sementara di kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 18 orang atau 66,6% responden yang menyatakan Sangat Setuju. Pada pertanyaan no 3 yaitu apakah materi menambah wawasan peserta pelatihan diketahui bahwa terdapat 13 orang atau 86 % responden di kabupaten kaur menjawab Sangat Setuju. Sementara di kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 20 Orang atau 74% Reponden mengatakan sangat setuju. Pada Pertanyaan No 4 yaitu apakah materi menarik diketahui bahwa 3 Orang atau 20% responden menyatakan sangat setuju sementara itu di kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 11 orang atau 40,7% Responden menanggapi sangat setuju. Pada pertanyaan no 5 yaitu apakah materi merupakan hal baru yang belum diketahui terdapat 15 orang atau 100% responden di kabupaten kaur yang sangat setuju. Sementara itu terdapat 22 orang atau 81,4 % responden yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan survey tanggapan responden maka penulis menyimpulkan bahwa materi yang diberikan merupakan hal yang baru dan mampu menambah wawasan para peserta meskipun materi yang diberikan belum terlalu menarik.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian diketahui bahwa pada kabupaten kaur dan kabupaten Bengkulu Selatan materi mirilis action ini merupakan sesuatu yang baru, yang mampu digunakan dalam proses pembelajaran walau materi, dan menambah wawasan peserta. Walaupun materi dianggap kurang menarik karena tidak online dan agak sulit dipahami karena rata-rata peserta masih awam menggunakan laptop/komputer.

Referensi

- Partnership for 21st Century Skills. 2009. *Professional development for the 21 century*. Retrieve May 2014 from http://www.p21.org/documents/P21_Framework.pdf
- Susilana, R., & Riyana, C. 2008. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Dewi, F. (2016). Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Metodik Didaktik*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.17509/md.v9i2.3248>
- Surasmi, W. A. (2016). Pemanfaatan Multimedia untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran. *Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, November*, 593-607-Halaman 597. wuwuh@ut.ac.id